

# UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI PRESENTASI BERBANTUAN MEDIA DIORAMA 3D DI KELAS 4 SDN SIDOTOPO I SURABAYA

Fakhrotun Nisa<sup>1</sup>, Wiwi Wikanta<sup>2\*</sup>, Asri Widiyarno<sup>3</sup>

1. Program Studi PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
3. SD Negeri Sidotopo I Surabaya

fakhrotunnisa000@gmail.com<sup>1</sup>, wiwi\_wikanta@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>, asriwidi30@gmail.com<sup>3</sup>

**\*Corresponding Author:** [wiwi\\_wikanta@um-surabaya.ac.id](mailto:wiwi_wikanta@um-surabaya.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas IV SDN Sidotopo I melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis pembuatan diorama siklus air. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan di depan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan komunikasi terdiri dari enam indikator, yaitu presentasi hasil diskusi, penggunaan bahasa tubuh, penghargaan terhadap pendapat, pemberian respon dan jawaban, pelaksanaan diskusi, serta penyampaian pendapat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator komunikasi antara siklus I dan siklus II. Misalnya, presentasi hasil diskusi meningkat dari 47% menjadi 70%, dan pelaksanaan diskusi meningkat dari 58% menjadi 81%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PjBL dengan media diorama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan refleksi praktik mengajar guru.

**Kata kunci:** Keterampilan komunikasi, Project Based Learning, diorama, siklus air, Penelitian Tindakan Kelas

## ABSTRACT

This study aims to improve the communication skills of fourth grade students of SDN Sidotopo I through the application of Project Based Learning (PjBL) learning model based on making water cycle diorama. The problem found was the low confidence and ability of students in conveying ideas orally in front of the class. This research is a Classroom Action Research (PTK) carried out in two cycles with the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The instrument used to measure the improvement of communication skills consisted of six indicators, namely presentation of discussion results, use of body language, respect for opinions, giving responses and answers, conducting discussions, and expressing opinions. The results showed a significant increase in all communication indicators between cycle I and cycle II. For example, the presentation of discussion results increased from 47% to 70%, and the implementation of the discussion increased from 58% to 81%. These findings indicate that the PPA approach with diorama media can improve communication skills, self-confidence, and active involvement of students in learning. This research also contributes to the improvement of the quality of the learning process and reflection of teachers' teaching practices.

**Keywords:** Communication skills, Project Based Learning, diorama, water cycle, Classroom Action Research

## PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan dalam menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan (Wilhalminah A., Rahman, 2017). Keterampilan ini bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar, karena memudahkan mereka dalam memahami informasi atau pesan yang disampaikan guru. Selain itu, kemampuan berkomunikasi juga mendorong siswa untuk merespons, menyampaikan ide dan pendapat, serta berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran (Milawati, 2014).

Kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dan esensial untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, terutama sejak mereka berada di usia sekolah dasar. Dengan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, peserta didik akan lebih mudah dalam menyampaikan ide, berdiskusi, serta memahami pelajaran dengan lebih mendalam dan efektif. Namun, kenyataannya, masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan atau kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Mereka sering kali merasa gugup, tertekan, dan kebingungan dalam menyusun kata-kata secara jelas, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berbicara dengan lancar dan tepat.

Di SDN Sidotopo I48, terutama di kelas 4, permasalahan mengenai rasa canggung dan kurangnya keberanian untuk berbicara di depan kelas sangat terasa. Banyak peserta didik yang merasa tidak nyaman, malu, dan cemas ketika diminta untuk menjelaskan materi pelajaran atau mempresentasikan sebuah topik di hadapan teman-temannya. Salah satu

contoh konkret terjadi saat belajar materi Keberagaman Agama di Indonesia. Ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil pembelajaran mereka mengenai keberagaman agama di Indonesia, banyak siswa yang tampak ragu-ragu untuk berbicara.

Dari total 33 peserta didik, sekitar 18 siswa menunjukkan tanda-tanda kecemasan yang tinggi, seperti berbicara dengan suara sangat pelan, sering melihat catatan tanpa kontak mata dengan audiens, serta ragu-ragu dalam menyusun kalimat. Beberapa siswa bahkan menolak untuk maju ke depan kelas meskipun telah diberikan kesempatan dan dorongan oleh guru. Selain itu, selama sesi tanya jawab, hanya sekitar lima siswa yang aktif bertanya atau menanggapi pertanyaan, sementara sebagian besar lainnya hanya diam dan menghindari keterlibatan dalam diskusi. Hal ini tentu saja menjadi kendala yang cukup besar dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Ada beberapa faktor yang bisa menjelaskan mengapa masalah ini terjadi. Salah satunya adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berbicara secara terbuka di depan umum, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan lainnya.

Ketika mereka diminta untuk berbicara atau presentasi, mereka merasa tidak siap dan merasa tertekan karena belum terbiasa. Selain itu, terbatasnya metode pembelajaran yang diterapkan di kelas juga menjadi salah satu penyebab. Pembelajaran yang lebih fokus pada teori atau tugas tertulis, sementara kegiatan berbicara dan presentasi kurang mendapat perhatian, membuat siswa kurang memiliki

kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Akibatnya, keterampilan berbicara mereka tidak berkembang dengan maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan metode presentasi dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan mempresentasikan ide-ide mereka di depan kelas, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan rasa percaya diri mereka serta keterampilan berbicara mereka, sekaligus membiasakan mereka dalam menghadapi situasi berbicara di depan umum. Dengan pengalaman berbicara yang lebih banyak, diharapkan siswa akan lebih siap dan berani dalam menyampaikan pendapat, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan kelas dengan cara menyampaikan materi yang telah mereka pelajari. Agar proses pembelajaran ini lebih menarik dan mudah dipahami, presentasi tersebut akan didukung dengan penggunaan diorama siklus air, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memvisualisasikan materi dengan cara yang lebih nyata. Penggunaan diorama siklus air ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan dan berbicara di depan umum.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa penerapan metode presentasi yang dilengkapi dengan diorama siklus air dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas 4 SDN Sidotopo I48 dalam berbicara di depan kelas. Dengan

demikian, keterampilan komunikasi mereka diharapkan dapat berkembang lebih optimal, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka di kemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Daryanto (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari Classroom Action Research yaitu suatu Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memahami dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian. PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan dikembangkan oleh beberapa ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt. PTK merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini biasanya dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga perbaikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada masalah peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada subtema siklus air dengan menggunakan diorama siklus air di kelas IV SDN

Sidotopo I48. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran PJBL, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Model pembelajaran PJBL ini mengedepankan peserta didik pada proyek-proyek yang nyata dan relevan, sehingga peserta didik dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bekerja sama untuk menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model PJBL dalam pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proyek pembuatan diorama siklus air. Tahap observasi dilakukan dengan mencatat perkembangan peserta didik dalam aspek keterampilan komunikasi, baik dalam menyampaikan ide, berpartisipasi dalam diskusi, maupun dalam keberanian berbicara di depan kelas. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, guna menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Selain meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang baru dapat berjalan dengan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini,

termasuk menanggulangi berbagai masalah komunikasi yang dialami oleh peserta didik dan guru. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan komunikatif.

Melalui pendekatan PTK dengan model PJBL, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang siklus air tetapi juga mampu mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara. Dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil proyek mereka, peserta didik akan lebih terbiasa dalam mengungkapkan gagasan secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa presentase peningkatan komunikasi peserta didik memacu pada instrumen penilaian komunikasi melalui kegiatan presentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi efektif merupakan proses ketika orang tua menyampaikan arahan kepada anak, dan anak mengutarakan pemikirannya kepada orang tua dalam suasana yang hangat serta penuh pengertian. Anak usia sekolah dasar perlu mengembangkan kemampuan di usia 10-12 Tahun mereka mulai mencoba memahami sebab-akibat, menyelesaikan masalah, menjalin pertemanan dengan teman yang memiliki minat serupa, mencari informasi, serta menyampaikan ide dan saran dengan percaya diri.

(Kemendikbud, 2017). Langkah pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Lesson Study (LS) yaitu observasi. Observasi ini bertujuan untuk menemukan permasalahan utama yang dihadapi oleh kelas yang akan menjadi obyek penelitian. Observasi dilakukan sebanyak dua kali.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat observasi maka dicarikan solusi atas permasalahan tersebut, metode belajar yang digunakan dalam penelitian yakni diskusi-presentasi. Metode diskusi presentasi adalah metode pembelajaran yang bertujuan mengungkapkan ide, gagasan, atau permasalahan di depan umum.

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini, yaitu IPAS tentang siklus air dengan bantuan diorama 3D. presentase keterlaksanaan pembelajaran siklus pertama dan kedua, dalam penelitian ini mengukur 6 indikator komunikasi, indikator 1 presentasi hasil diskusi mendapatkan presentase berturut-turut yaitu 47 % dan 70 %, Indikator 2 penggunaan bahasa tubuh mendapatkan presentase berturut-turut yaitu 33 % dan 58 %, Indikator 3 tentang menghargai pendapat mendapatkan presentase berturut-turut yaitu 62 % dan 87 %, Indikator 4 pemberian respon dan jawaban mendapatkan presentase berturut-turut yaitu 30 % dan 52 %, Indikator 5 pelaksanaan diskusi mendapatkan presentase berturut-turut yaitu 58 % dan 81 %, Indikator 6 penyampaian pendapat mendapatkan presentase berturut-turut yaitu 37 % dan 61 %, dan 61 %,

Komunikasi yang efektif harus menjadi bagian integral dari dinamika kelas. Siswa perlu didorong untuk secara aktif menyampaikan dugaan, bertanya, dan menuliskan solusi serta ide-ide mereka (Astuti & Leonard, 2015).

Kemampuan komunikasi anak kelas 4 B SDN Sidotopo I dinilai

berdasarkan kegiatan presentasi. Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian maka dapat diketahui bahwa untuk kemampuan komunikasi pada siklus I dan II indikator 1 Peningkatan kemampuan komunikasi dari siklus I ke siklus II sebesar 31 %. indikator 2 penggunaan bahasa tubuh dari siklus I ke siklus II sebesar 25 %, indikator 3 Peningkatan penggunaan bahasa tubuh dari siklus I ke siklus II sebesar 25 %, indikator 4 Peningkatan pemberian respon dan jawaban dari siklus I ke siklus II sebesar 22 %. indikator 5 Peningkatan Pelaksanaan Diskusi dari siklus I ke siklus II sebesar 23 %, indikator 6 Peningkatan Penyampaian Pendapat dari siklus I ke siklus II sebesar 24 %. Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II efektif dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam siklus perbaikan pembelajaran.

Secara lengkap data hasil penelitian berupa perbandingan nilai kemampuan komunikasi setiap indikator pada peserta didik kelas 4 B pada siklus I, dan II disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan Peningkatan Indikator presentasi hasil diskusi.

Tindakan pada Siklus ke-	Presentasi hasil diskusi	Presentase (%)
I	62	47 %
II	93	70 %

Tabel 2. Data Perbandingan Peningkatan Indikator penggunaan bahasa tubuh

Tindakan pada Siklus ke-	Penggunaan bahasa tubuh	Presentase (%)
I	44	33%
II	76	58%

Tabel 3. Data Perbandingan Peningkatan Indikator menghargai pendapat

Tindakan pada Siklus ke-	Menghargai pendapat	Presentase (%)
I	82	62%
II	115	87%

Tabel 4. Data Perbandingan Peningkatan Indikator pemberian respon dan jawaban

Tindakan pada Siklus ke-	Pemberian respon dan jawaban	Presentase (%)
I	40	30%
II	68	52%

Tabel 5. Data Perbandingan Peningkatan Indikator Pelaksanaan Diskusi

Tindakan pada Siklus ke-	Pelaksanaan diskusi	Presentase (%)
I	76	58%
II	107	81%

Tabel 6. Data Perbandingan Peningkatan Indikator Penyampaian Pendapat

Tindakan pada Siklus ke-	Penyampaian Pendapat	Presentase (%)
I	49	37%
II	81	61%

Tabel 7. Grafik perbandingan setiap indikator siklus I dan 2



## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model Pjbl melalui proyek pembuatan diorama siklus air memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mempresentasikan ide, sehingga kemampuan komunikasi mereka meningkat secara signifikan.
2. Terdapat peningkatan signifikan pada seluruh indikator komunikasi, antara lain: presentasi hasil diskusi (47% → 70%), penggunaan bahasa tubuh (33% → 58%), menghargai pendapat (62% → 87%), pemberian respon dan jawaban (30% → 52%), pelaksanaan diskusi (58% → 81%), dan penyampaian pendapat (37% → 61%).
3. Pelaksanaan dua siklus tindakan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi) menunjukkan perbaikan yang nyata terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan berpartisipasi dalam diskusi secara aktif dan percaya diri.
4. Penelitian ini mendukung bahwa PTK berbasis Pjbl dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus menjadi sarana refleksi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif.
5. Data kuantitatif dari hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti Pjbl tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mendorong perkembangan sosial-emosional siswa melalui kerja sama tim dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi

Belajar Matematika Siswa.  
Formatif: Jurnal Ilmiah  
Pendidikan MIPA, 2(2).  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.91>

Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), *Seri Pendidikan Orang Tua Komunikasi Efektif dengan Anak Usia SD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>

Wilhalminah A., Rahman, U. dan M. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran. *Biotek*, 5(2), 37–52.